

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan pesatnya ilmu pengetahuan, teknologi dan seni di Indonesia menuntut tersedianya sumber daya manusia yang berpengetahuan luas dan berketerampilan tinggi. Untuk itu, diperlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis, sistematis, logis, dan kemampuan bekerja sama dengan efektif dan efisien. Sumber daya manusia yang berpengetahuan luas dan berketerampilan tinggi akan tersedia dengan baik melalui pendidikan.

Kegiatan pembelajaran matematika sebagai salah satu bagian dari pendidikan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana. Dalam kegiatan pembelajaran matematika, peserta didik dituntut untuk cerdas, kreatif, terampil dan mandiri dalam memahami dan menerapkan konsep yang dipelajari. Hal tersebut merupakan keharusan, karena matematika sebagai ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Sehingga matematika merupakan salah satu pelajaran yang diupayakan dapat mencapai tujuan pendidikan melalui suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik.

Salah satu kemampuan siswa dalam belajar matematika adalah kemampuan pemecahan masalah. Hal tersebut sesuai dengan NCTM (2000) yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan dasar matematis harus dimiliki oleh siswa yaitu kemampuan pemecahan masalah, kemampuan

penalaran, kemampuan komunikasi, kemampuan koneksi dan kemampuan representasi. Kemampuan pemecahan masalah sangat dibutuhkan oleh siswa karena pada dasarnya siswa dituntut untuk berusaha sendiri menemukan penyelesaian dari suatu masalah agar siswa dapat mengembangkan cara berpikirnya dan apabila siswa telah berhasil menemukan penyelesaian dari masalah tersebut maka akan muncul kepuasan tersendiri sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk mempelajari konsep-konsep matematika yang lainnya. Siswa dikatakan memiliki kemampuan pemecahan masalah jika siswa mampu memenuhi indikator-indikator yang ada dalam pemecahan masalah yaitu memahami masalah, merencanakan strategi dan prosedur pemecahan masalah, melakukan prosedur, serta memeriksa kembali kebenaran jawaban.

Pada dasarnya kemampuan pemecahan masalah matematis dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya minat siswa terhadap pelajaran matematika, motivasi siswa, kebiasaan belajar siswa, kemandirian belajar, kecemasan siswa dalam belajar, dan pemahaman konsep matematika, dan juga faktor-faktor eksternal yang lainnya. Menurut Turmudi (2008) pemecahan masalah adalah proses melibatkan suatu tugas yang metode pemecahannya belum diketahui lebih dahulu. Untuk mengetahui penyelesaiannya siswa hendaknya memetakan pengetahuan mereka, dan melalui proses ini mereka sering mengembangkan pengetahuan baru tentang matematika. Pemecahan masalah penting dalam pembelajaran matematika karena pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran siswa dapat mengetahui

bagaimana cara memperoleh jawabannya dan untuk membantu pola pikir siswa. Pemecahan masalah menjadi penting dalam tujuan pendidikan matematika disebabkan karena dalam kehidupan sehari-hari manusia memang tidak pernah dapat lepas dari masalah. Aktivitas memecahkan masalah dapat dianggap suatu aktivitas dasar manusia. Masalah harus dicari jalan keluarnya oleh manusia itu sendiri, jika tidak mau dikalahkan oleh kehidupan.

Selain kemampuan pemecahan masalah, siswa juga dituntut memiliki motivasi dalam belajar. Dalam pembelajaran matematika, tinggi rendahnya motivasi belajar matematika siswa sering dikaitkan dengan keberhasilannya atau kegagalan siswa dalam keberhasilan belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Sardiman (2016) mengatakan bahwa seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dan dengan adanya dorongan dari dalam diri siswa maka siswa akan melakukan aktivitas belajar dengan senang hati.

SMP Muhammadiyah 1 Cilacap terdiri dari 29 kelas aktif, yaitu untuk kelas VII terdiri dari 10 kelas (A-J), kelas VIII terdiri dari 10 kelas (A-J) dan kelas IX terdiri dari 9 kelas (A-I). Jumlah siswa setiap kelas \pm 38 siswa. Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Cilacap terdapat 9 kelas yang terdiri dari 2 kelas ICT, dan 7 kelas reguler. Peneliti memilih kelas VIII E yang merupakan salah satu kelas reguler di SMP Muhammadiyah 1 Cilacap, terdapat 38 siswa dalam kelas tersebut.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki sikap motivasi belajar yang beragam dalam memecahkan masalah matematis, seperti halnya siswa SMP Muhammadiyah 1 Cilacap juga memiliki sikap motivasi belajar yang berbeda. Diduga secara keseluruhan siswa belum memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika, hal ini dikarenakan siswa kurang mampu menerapkan langkah-langkah menurut Polya pada pemecahan masalah yaitu seperti memahami masalah, merencanakan rencana, melaksanakan rencana, memeriksa kembali. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, perlu dilaksanakan penelitian untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru matematika kelas VIII diperoleh informasi bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa belum terlihat jelas. Sehingga perlu dilaksanakan penelitian untuk mendeskripsikan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Cilacap Pada Materi SPLDV.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini terbatas pada materi SPLDV dengan subjek penelitian yaitu SMP Muhammadiyah 1 Cilacap. Masalah yang akan diteliti yaitu “bagaimana gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari motivasi belajar siswa?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari motivasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

- a. Membantu siswa dapat mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi SPLDV
- b. Dapat mengetahui tingkat motivasi belajar yang mereka miliki.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk melakukan kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam sekolah khususnya terhadap mata pelajaran matematika.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambahkan pengetahuan dan mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang ditinjau dari motivasi belajar siswa.